

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sarana yang penting untuk membangun dan meningkatkan sumber daya manusia yang cerdas dan kreatif, disamping itu pendidikan juga merupakan sarana untuk membentuk masyarakat yang berkualitas serta bangsa yang unggul dengan berbagai keahlian. Melalui pendidikan, masyarakat mampu mengembangkan sumber daya manusia sehingga mempunyai rasa percaya diri untuk bersaing dengan bangsa-bangsa lain di era global seperti saat ini. Tanpa pendidikan yang kuat, bangsa ini semakin jauh tertinggal dari bangsa-bangsa lain yang lebih maju.

Pentingnya sebuah pendidikan bagi suatu bangsa telah menjadi satu hal yang mutlak, bahkan bisa dikatakan salah satu indikator untuk mengukur tinggi rendahnya martabat suatu bangsa. Oleh karena itu, hampir semua negara menempatkan pendidikan sebagai suatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara.¹

Penerapan nilai agama di dalam sebuah lembaga pendidikan pada dasarnya mampu memberikan pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Namun demikian, besar-kecilnya pengaruh tersebut sangat

¹ Kusnandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 9

bergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Pendidikan agama pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai. Pendidikan agama lebih dititikberatkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama. Fungsi sekolah dalam kaitannya dengan pembentukan jiwa keagamaan pada anak, antara lain sebagai pelanjut pendidikan agama di lingkungan keluarga atau membentuk jiwa keagamaan pada diri anak yang tak diterima di keluarga. Dalam konteks ini, guru agama harus mampu mengubah sikap anak didiknya agar menerima pendidikan agama yang diberikannya.² Pendidikan agama merupakan suatu hal yang sangat penting yang berguna bagi anak untuk pembentukan jiwa keagamaan yang akan melekat pada diri anak.

Demi melancarkan proses belajar mengajar di sekolah, seorang guru perlu mengetahui sekaligus menguasai berbagai metode dan strategi belajar mengajar yang digunakan di dalam kegiatan belajar mengajar. Posisi guru sangat signifikan di dalam pendidikan sebagai fasilitator dan pembimbing, maka guru memiliki tugas yang lebih berat, tidak hanya memegang fungsi transfer pengetahuan, tetapi guru harus mampu memfasilitasi dalam menyerpa dan mengembangkan dirinya. Oleh karenanya guru dituntut untuk lebih kreatif, efektif, selektif, proaktif dalam mengakomodir kebutuhan peserta didik. Guru juga lebih peka terhadap karakter fisik maupun psikis peserta didik.³ Selain itu, guru harus menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai

² Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), hal.

³ Muhammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hal.

dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Kondisi lingkungan dan keprofesionalan guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap strategi dan model pembelajaran agama Islam yang diterapkan pada peserta didik. Strategi dan teknik pembelajaran memberikan pengaruh terhadap minat dan motivasi siswa untuk belajar. Selain dalam proses belajar mengajar, pembentukan perilaku keagamaan siswa di sekolah juga memerlukan strategi khusus yang biasanya diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam maupun guru mata pelajaran umum yang juga ikut berperan dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa di sekolah.

Peranan sekolah dalam pembentukan perilaku terutama perilaku keagamaan sangat penting. Perilaku keagamaan pada dasarnya memang harus dibiasakan dalam diri masing-masing anak didik agar memiliki dasar keimanan di dalam hatinya. Al-Ghazali mengemukakan bahwa perilaku seseorang termasuk perilaku keagamaan berasal dari hati.⁴ Dengan demikian, perlu usaha aktif dari sekolah untuk membentuk kebiasaan (*habit*) sehingga sifat anak akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Perilaku keagamaan perlu ditanamkan dalam diri setiap individu, terutama pada usia remaja, karena pada usia remaja anak mengalami proses pembentukan kepribadian yang dapat berimbas pada perilaku negatif. Dalam hal ini pembinaan perilaku keagamaan mempunyai peranan penting dalam membentuk sikap dan perilaku keagamaan siswa.

⁴ Agus Zainal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 21

⁵ *Ibid.*

Dewasa ini sekolah-sekolah pada umumnya, mata pelajaran agama Islam hanya memiliki jam tayang yang sangat sedikit dalam setiap minggunya. Seperti kenyataannya bahwa pergaulan siswa sangat memprihatinkan sehingga banyak siswa yang memiliki kepribadian atau perilaku yang kurang baik pula. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan suatu akal atau jalan keluar yang pantas, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya hal tersebut maka guru Pendidikan Agama Islam yang pada dasarnya adalah seorang pendidik maka harus mempunyai strategi untuk membentuk perilaku keagamaan siswa yang semakin hari semakin terkikis.

Satu hal yang secara umum mewakili pandangan kita dalam dunia pendidikan adalah kurang optimalnya daya serap siswa dalam memahami bahan pelajaran yang diberikan. Memang ada beberapa siswa yang memiliki daya serap kuat, minat belajar tinggi, dan usaha serius menguasai bahan pelajaran. Tetapi siswa yang semacam ini hanya sebagian kecil saja, sementara sebagian besarnya justru memiliki persoalan berkaitan dengan daya serap.⁶

Sekolah merupakan bagian terpenting dari lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia yang menanamkan nilai-nilai agama yang diajarkan untuk kemajuan pembangunan bangsa dan negara. Sebagaimana tujuan sekolah tersebut ialah untuk membentuk kepribadian muslim, kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia. Jadi dapat

⁶ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 22

dikatakan bahwa sekolah merupakan suatu wadah dan tempat pembinaan mental spiritual yang memiliki kewajiban dan tanggung jawab sebagai salah satu lembaga pendidikan yang akan mengisi pembangunan ini. Dengan adanya sekolah maka kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Begitu pula dalam hal pembentukan perilaku keagamaan bagi siswa, sekolah juga merupakan tempat yang sangat berpengaruh dalam hal pembentukan perilaku siswa khususnya perilaku yang berkaitan dengan perilaku keagamaan seperti perilaku peduli terhadap sesama maupun terhadap lingkungan, perilaku jujur dan perilaku tanggung jawab siswa dalam berbagai hal.

Mengingat kondisi psikologis siswa yang sedang memasuki pubertas atau masa remaja yang masih mengalami kelabilan dan cenderung mencari identitas diri, pembentukan perilaku keagamaan merupakan suatu hal yang sangat penting karena perilaku keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada pada diri siswa yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Perilaku keagamaan tersebut menentukan perbuatan apa yang akan dipilihnya sesuai dengan pengalaman keagamaan yang diperolehnya dalam kehidupan. Jadi kesadaran agama dan pengalaman agama dapat memunculkan perilaku keagamaan yang akan ditampilkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu sekolah di wilayah Tulungagung yang menerapkan perilaku keagamaan siswa disekolah seperti perilaku peduli terhadap sesama maupun peduli terhadap lingkungan, jujur dan tanggung jawab yaitu SMA Negeri 1

Tulungagung. Salah satu keunikan dari lembaga pendidikan ini yaitu guru pendidikan agama Islam selalu mengarahkan peserta didiknya untuk menerapkan perilaku peduli terhadap sesama seperti memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan, peduli terhadap lingkungan seperti membuat taman didepan masing-masing kelas, perilaku jujur seperti yang diterapkan oleh guru setiap diadakan ulangan harian maupun ulangan semester dan perilaku tanggung jawab seperti mengajarkan peserta didiknya untuk bertanggung jawab apabila diberikan tugas meskipun tidak dijaga oleh guru yang memberi tugas tersebut.⁷

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Asmik selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Tulungagung memberikan penjelasan mengenai perilaku keagamaan yang berkaitan dengan perilaku peduli beliau menyatakan,

Siswa-siswi di sini telah menerapkan perilaku peduli seperti peduli terhadap sesama maupun peduli terhadap lingkungan. Sebagai contoh perilaku peduli terhadap sesama siswa yaitu ketika ada temannya yang sakit, teman-temannya menjenguk ataupun kalau ada keluarga dari temannya yang meninggal dunia mereka juga takziah kerumah temannya itu. Sedangkan perilaku peduli terhadap lingkungan yang dilakukan di sekolah ini misalnya sekolah ini sudah menerapkan adiwiyata. Kalau dari pihak sekolah, di SMA Negeri 1 Tulungagung ini menerapkan yang namanya Smarista peduli dimana sekolah ini turut membantu siswa-siswi yang memiliki pengetahuan yang kurang seperti memberikan les kepada siswa-siswi tersebut.⁸

Sedangkan untuk perilaku jujur dan perilaku tanggung jawab bu Asmik juga menyatakan bahwa,

⁷ Observasi awal pada tanggal 20 November 2017

⁸ Wawancara dengan Ibu Asmik Ikhfina selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Tulungagung, 20 November 2017 di SMA Negeri 1 Tulungagung, pukul 10.00 WIB

Siswa-siswi di sekolah ini juga sudah menerapkan perilaku kejujuran seperti ketika ulangan harian maupun ulangan semester, mereka menerapkan perilaku kejujuran. Dan beliau menambahkan, terus terang kalau untuk kantin kejujuran, di sekolah ini masih belum menerapkan. Kalau untuk perilaku tanggung jawab, sekolah ini sudah menerapkan perilaku tanggung jawab seperti apabila ada tugas dari guru, siswa-siswi segera mengerjakan tugas tersebut. Sebagai contoh lain yaitu siswa-siswi di sekolah sini harus bertanggung jawab atas kelengkapan atribut yang dipakai, kehadiran, serta kebersihan lingkungan sekolah.⁹

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Tulungagung”**.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Dengan mengacu pada konteks penelitian diatas, maka dapat penulis rumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk perilaku peduli di SMA Negeri 1 Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk perilaku jujur di SMA Negeri 1 Tulungagung?
3. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk perilaku tanggung jawab di SMA Negeri 1 Tulungagung?

⁹ Wawancara dengan Ibu Asmik Ikhfina selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Tulungagung, 20 November 2017 di SMA Negeri 1 Tulungagung, pukul 10.00 WIB

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk perilaku peduli di SMA Negeri 1 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk perilaku jujur di SMA Negeri 1 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk perilaku tanggung jawab di SMA Negeri 1 Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam terutama berkaitan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku keagamaan siswa.

2. Secara Praktis

a. Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan baru dalam membentuk perilaku siswa atau disiplin ilmu umum lainnya, sehingga hal ini menciptakan ciri khas dan keunggulan yang lainnya untuk meningkatkan mutu sekolah dibanding sekolah lainnya.

b. Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan proses belajar-mengajar.

c. Bagi siswa

Penelitian ini dapat digunakan oleh siswa sebagai sarana untuk menambah wawasan khususnya dalam hal membentuk perilaku keagamaan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

d. Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh penelitian yang akan datang sebagai bahan referensi atau dasar pegangan menyusun laporan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku keagamaan siswa.

e. Bagi IAIN Tulungagung

Dengan sumbangan hasil pemikiran peneliti ini diharapkan dapat berguna untuk menambah kepustakaan yang bisa dijadikan bahan referensi.

E. Penegasan Istilah

Berkenaan dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Tulungagung”, maka perlu dijelaskan istilah-istilah berikut:

1. Penegasan Konseptual:

a. Strategi guru

Menurut Paul Eggen, strategi adalah pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran.¹⁰ Sedangkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi hasil pembelajaran siswa.¹¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi guru adalah cara atau metode yang digunakan guru dalam memberikan ilmu atau pengetahuan kepada anak didiknya.

b. Perilaku keagamaan

Perilaku keagamaan atau tingkah laku keagamaan menurut Abdul Aziz Ahyadi adalah pernyataan atau ekspresi kehidupan kejiwaan manusia yang dapat diukur, dihitung dan dipelajari yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata, perbuatan atau tindakan jasmaniah yang berkaitan dengan pengalaman ajaran agama Islam.¹²

¹⁰ Paul Eggen, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Jakarta Barat: Permata Putri Media, 2012), hal. 6.

¹¹ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Instrumen Pembinaan, Peningkatan, & Penilaian Kinerja Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 13.

¹² Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Jakarta: Sinar Baru, 1988), hal. 28

c. Perilaku peduli

Peduli adalah memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan.¹³

d. Perilaku jujur

Jujur dapat diartikan adanya kesesuaian/keselarasan antara apa yang disampaikan/diucapkan dengan apa yang dilakukan/kenyataan yang ada.¹⁴

e. Perilaku tanggungjawab

Tanggung jawab adalah melakukan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik (*giving the best*), mampu mengontrol diri dan mengatasi stress, berdisiplin diri, akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil.¹⁵

¹³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal. 51

¹⁴ Srijanti, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal. 89

¹⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter...*, hal. 51

2. Penegasan Operasional:

Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Tulungagung yang dimaksud disini adalah strategi atau cara guru dalam mendidik, membina, membimbing, serta mengarahkan siswa supaya memiliki perilaku keagamaan dalam hal perilaku peduli, perilaku jujur, serta perilaku tanggung jawab dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya baik didalam sekolah maupun di luar sekolah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam skripsi ini disusun dalam bab-bab yang terdiri dari sub-sub bab yang sistematikanya meliputi halaman sampul, halaman judul, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak. Untuk memahami pembahasan skripsi ini perincian sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan, pembahasan pada sub ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka, pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun bahasan tinjauan pustaka ini meliputi tinjauan tentang strategi pembelajaran,

tinjauan tentang guru pendidikan agama Islam, dan tinjauan tentang strategi guru dalam membentuk perilaku keagamaan bagi siswa.

Bab III metode penelitian, pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap- tahap penelitian.

Bab IV paparan hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab V pembahasan, yang terdiri dari strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk perilaku peduli, strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk perilaku jujur, dan strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk perilaku tanggung jawab.

Bab VI penutup, pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembina dalam membentuk perilaku keagamaan siswa.

Bagian Akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang terdiri dari pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi, deskripsi lokasi penelitian, surat permohonan ijin penelitian, surat keterangan melaksanakan penelitian, kartu bimbingan, foto-foto dokumentasi, biodata penulis dan daftar riwayat hidup.